

**EVALUASI PROGRAM PENYALURAN BANTUAN LOGISTIK KORBAN  
BENCANA BANJIR DI KECAMATAN SAWANG  
KABUPATEN ACEH SELATAN**

Hafadh Furqan

NPP. 31.0014

*Asdaf Kabupaten Aceh Selatan, Provinsi Aceh*

*Program Studi: Manajemen Keamanan Dan Keselamatan Publik*

Email: [hafadhfq@gmail.com](mailto:hafadhfq@gmail.com)

Pembimbing Skripsi: Dr. Agus Supriadi Harahap, M.Si.

**ABSTRACT**

**Problem Statement/Background (GAP):** *The Logistic aid distribution is the distribution of humanitarian aid to disaster victims, which involves all activities of planning, implementing, controlling the flow of aid, distributing goods to victims by utilizing available resources. In the emergency response to disasters, logistic aid distribution plays a crucial role. However, the distribution of logistic aid in the Sawang sub-district is still considered slow, which can increase the risk of disasters and lead to higher death tolls among disaster victims. Purpose:* This research aims to evaluate the logistics aid distribution program for flood victims in the Sawang subdistrict, South Aceh Regency and determine the supporting and inhibiting factors. **Method:** *This research employs a qualitative approach with an inductive method. The data collection techniques include interviews, observations, and documentation. Result:* The evaluation of the logistic aid distribution program for flood disaster victims in the Sawang sub-district, South Aceh Regency, has been carried out well and only needs to be optimized in each step and process. **Conclusion:** *Evaluation of the logistics aid distribution program for flood victims in Sawang District has fulfilled the CIPP dimensions (Context, Input, Process, Product). This program has clear targets, a strong legal basis, a supportive organizational structure, and adequate operational procedures. Its implementation shows good coordination with various parties as well as the distribution of funds on target, which is well received by the community. To increase the effectiveness of the program, it is recommended to maintain good working relationships with the government and other agencies, add employees with special skills, regularly hold training, increase the number and condition of infrastructure, and socialize the importance of protecting the environment and social awareness.*

**Keywords:** *Evaluation, Flood, Logistics*

**ABSTRAK**

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** *Penyaluran bantuan logistik adalah penyaluran bantuan di bidang kemanusiaan yang terkena bencana yang berkaitan dengan seluruh kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengontrolan alur bantuan, penyaluran barang pada korban dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Pada saat tanggap darurat bencana penyaluran bantuan logistik mempunyai peran penting, penyaluran bantuan logistik dikecamatan Sawang masih tergolong lambat sehingga dapat menyebabkan resiko bencana akan semakin tinggi yang berbanding lurus dengan*

angka kematian korban bencana. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program penyaluran bantuan logistik korban bencana banjir di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan dan mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya. **Metode:** Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan induktif. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu dengan wawancara, observasi, kemudian dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Evaluasi program penyaluran bantuan logistik korban bencana banjir di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan sudah dilaksanakan dengan baik dan hanya perlu dilakukan pengoptimalan dalam setiap langkah dan prosesnya. **Kesimpulan:** Evaluasi program distribusi bantuan logistik untuk korban banjir di Kecamatan Sawang telah memenuhi dimensi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Program ini memiliki sasaran yang jelas, dasar hukum kuat, struktur organisasi mendukung, dan prosedur operasional memadai. Pelaksanaannya menunjukkan koordinasi baik dengan berbagai pihak serta penyaluran dana tepat sasaran, yang diterima dengan baik oleh masyarakat. Untuk meningkatkan efektivitas program, disarankan menjaga hubungan kerja yang baik dengan pemerintah dan instansi lain, menambah pegawai berkeahlian khusus, rutin mengadakan pelatihan, meningkatkan jumlah dan kondisi sarana prasarana, serta melakukan sosialisasi pentingnya menjaga lingkungan dan kepedulian sosial.

**Kata kunci:** *Banjir, Evaluasi, Logistik*

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang wilayahnya terletak pada perpotongan empat lempeng. Di sebelah timur dan selatan terdapat sabuk vulkanik yang membentang dari Sumatera hingga Sulawesi. Sisanya kini ditempati oleh pegunungan vulkanik purba dan dataran rendah yang sebagian besar tertutup rawa-rawa (Rakuasa et al., 2022). Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) pernah merekap beberapa kondisi banjir semenjak tahun 2012 hingga 2019 yang terjadi di Indonesia. Dalam kajian tersebut dinyatakan terdapat 5 (lima) provinsi yang sering dilanda bencana banjir diantaranya, Jawa Tengah, Jawa Timur, Aceh, Jawa Barat dan Sumatera Selatan (*bnpb.go.id*, 2023.).

Bencana banjir ini memakan banyak korban jiwa dan menimbulkan kerusakan parah pada rumah, gedung, sekolah, fasilitas kesehatan, dan jembatan. Wilayah Aceh Selatan memang sering dilanda banjir setiap tahunnya, khususnya di Kecamatan Sawang. Banjir seperti ini telah terjadi berkali-kali dalam lima tahun terakhir. Wilayah Aceh Selatan terbentang dari Kecamatan Labuhan Haji hingga Kecamatan Trumon Timur (*Badan Penanggulangan Bencana Aceh*, 2023.).

Aceh Selatan memiliki 18 kecamatan yang terbagi lagi menjadi 260 desa, dengan luas wilayah 417.659 hektar dan kepadatan penduduk 53 jiwa/km<sup>2</sup>. Kecamatan Sawang terdiri dari 15 desa, yaitu desa Blang Geulinggang, Kuta Baro, Lhok Pawoh, Meuligo, Mutiara, Panton Luas, Sawang Ba'u, Sawang I, Sawang II, Sikulat, Simpang III, Trieng Meuduro Baroh, Trieng Meuduro Tunong, Ujung Karang, Ujung Padang (*Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Selatan*, 2023.).

Kecamatan Sawang merupakan salah satu kecamatan di Aceh Selatan yang memiliki luas wilayah 182,67 km<sup>2</sup> dan berpenduduk 16.188 jiwa. Penanggulangan banjir di Kecamatan Sawang dipengaruhi oleh kepadatan penduduk dan wilayah sekitarnya sehingga sulit memberikan dukungan logistik. (Tribun News, 2023.).

Selama tanggap darurat bencana, logistik merupakan elemen vital dalam kegiatan bantuan kemanusiaan, terutama di Kecamatan Sawang. Penyaluran bantuan di daerah ini masih kurang efektif,

tampak sangat lambat, dan belum menunjukkan perkembangan signifikan. Akses jalan menuju wilayah bencana banyak yang rusak, dan beberapa jembatan penyebrangan masih dalam kondisi rusak. Situasi ini seharusnya menjadi perhatian khusus pemerintah melalui Dinas Sosial untuk menemukan solusi dan strategi yang lebih efektif dalam penyaluran bantuan logistik, khususnya untuk bencana banjir yang terjadi setiap tahun di Kabupaten Aceh Selatan. Dinas Sosial Kabupaten Aceh Selatan berupaya untuk melakukan distribusi logistik semaksimal mungkin. Namun ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan, seperti pemenuhan logistik yang belum tentu mencukupi, distribusi logistik yang belum tentu tepat waktu, dan keterbatasan anggaran yang ada. Dengan adanya perbaikan-perbaikan tersebut, diharapkan penyaluran logistik banjir di Kecamatan Sawang, Aceh Selatan dapat berjalan dengan lebih baik dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang terdampak banjir.

### 1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Terdapat permasalahan berkaitan dengan bencana banjir yang terjadi di Aceh Selatan. Tabel berikut merupakan jumlah bencana banjir selama tahun 2019-2022

**Tabel 1. 1**  
**Data Bencana Banjir di Kabupaten Aceh Selatan dalam 4 Tahun Terakhir**

No.	Waktu Kejadian	Kecamatan Terdampak	Jumlah Desa Terdampak	Jumlah KK Terdampak	Jumlah Pengungsi
1	25 Agustus 2022	Sawang	6	406	2204
2	10 November 2021	Sawang	3	251	1752
3	12 Desember 2020	Sawang, Meukek, dan Labuhanhaji Timur	7	398	2086
4	12 Januari 2019	Sawang, Labuhanhaji Timur, Kluet Tengah, Kluet Timur, Kluet Utara, dan Kluet Selatan	10	528	2514

Sumber: (Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kab. Aceh Selatan, 2023.)

Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa banjir di Kabupaten Aceh Selatan terjadi secara rutin setiap tahun. Banjir biasanya terjadi pada bulan-bulan dengan curah hujan tinggi, yaitu bulan Agustus, November, Desember dan Januari. Pada tanggal 25 Agustus 2022, hujan lebat mengguyur wilayah Kabupaten Aceh Selatan, Provinsi Aceh, selama kurang lebih 12 jam. Hujan lebat tersebut menyebabkan beberapa sungai di Kabupaten Aceh Selatan meluap dan merendam pemukiman warga di Kecamatan Sawang. Berdasarkan kejadian tersebut, tabel berikutnya merupakan kerusakan dan kerugian akibat banjir di beberapa kecamatan yang ada di Aceh Selatan.

**Tabel 1. 2**  
**Data Perbandingan Kerusakan dan Kerugian Akibat Banjir di Beberapa Kecamatan**

No.	Kecamatan	Luas Wilayah Terdampak (Hektar)	Jumlah Rumah Terdampak	Jumlah Jiwa Mengungsi	Kerugian Materil (Miliar)
1	Sawang	100	1117	2204	10m
2	Kluet Utara	50	525	790	5m
3	Tapaktuan	25	278	391	3m
4	Labuhan Haji Barat	20	223	318	2m
5	Labuhan Haji Timur	15	155	228	1,5m
6	Pasie Raja	3	51	145	1m

Sumber: (Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kab. Aceh Selatan, 2023.)

Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa Kecamatan Sawang merupakan kecamatan yang paling terdampak oleh banjir 25 Agustus 2022. Kecamatan Sawang memiliki luas wilayah terdampak terbesar, yaitu 100 hektar, jumlah rumah terdampak terbesar, yaitu 1.117 unit, dan jumlah jiwa mengungsi terbesar, yaitu 2.204 jiwa. Kerugian materil yang dialami Kecamatan Sawang juga merupakan yang terbesar, yaitu Rp 10 miliar. Dari bencana tersebut, terdapat bantuan logistik yang disalurkan oleh Dinas Sosial Kabupaten Aceh Selatan yang meliputi, makanan, sandang, kesehatan, dan lain-lain. Namun, terjadi ketidakcukupan dalam kebutuhannya. Tabel berikut merupakan jumlah ketidakcukupan logistik yang diterima.

**Tabel 1. 3**  
**Data Jumlah Ketidakcukupan Logistik**

No.	Jenis Bantuan	Jumlah yang Disalurkan	Jumlah yang Diperlukan
1	Makanan	10.000 ton beras	12.000 ton beras
2	Sandang	10.000 pasang pakaian	10.500 pasang pakaian
3	Kesehatan	10.000 paket obat-obatan	11.000 paket obat-obatan

Sumber: (Dinas Sosial Kabupaten Aceh Selatan, 2023.)

Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat keluhan dari masyarakat terkait logistik yang tidak mencukupi, logistik yang berkaitan dengan pangan, sandang, dan kesehatan. Aspek pangan, jumlah yang disalurkan hanya 10.000 ton beras, sedangkan jumlah yang diperlukan adalah 12.000 ton beras. Kekurangan 2.000 ton beras, hal tersebut disebabkan oleh terlambatnya pengadaan logistik dari pemerintah pusat. Untuk sandang, jumlah yang disalurkan hanya 10.000 pasang pakaian, sedangkan jumlah yang diperlukan adalah 10.500 pasang pakaian. Kekurangan 500 pasang pakaian tersebut disebabkan oleh kurangnya data yang akurat terkait jumlah masyarakat yang terdampak banjir. Penyediaan obat-obatan tidak memenuhi jumlah target, jumlah yang disalurkan hanya 10.000 paket obat-obatan, sedangkan jumlah yang diperlukan adalah 11.000 paket obat-obatan. Kekurangan 1.000

paket obat-obatan tersebut menjadi keluhan, hal tersebut disebabkan oleh tingginya permintaan obat-obatan dari masyarakat yang terdampak banjir.

Dalam mengatasi keluhan ini, penting untuk meningkatkan koordinasi antarlembaga, meningkatkan transparansi dalam proses penyaluran bantuan, dan memastikan bahwa kriteria penentuan penerima bantuan adil dan dapat dipahami oleh masyarakat. Selain itu, pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan terkait penyaluran bantuan dapat membantu memastikan bahwa kebutuhan dan aspirasi mereka benar-benar dipertimbangkan.

### **1.3. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan pendistribusian logistik dalam penanggulangan bencana. Penelitian Ischa Mabrubis Sahilala, Sarwono, dan Imam Hanafi yang berjudul "Tata Kelola Distribusi Bantuan Logistik Korban Bencana Alam (Studi Empiris pada Bencana Banjir di Kabupaten Bojonegoro)" hasil penelitian menunjukkan bahwa, dalam distribusi logistik kebencanaan harus diperlukan koordinasi yang baik antara unsur dan komponen pemerintah yang bertugas dan bertanggung jawab dalam penanganan bantuan logistik mengoptimalkan penggunaan teknologi baik dalam proses pelaksanaannya yaitu di bidang pendataan dan pengumpulan informasi (Sahilala et al., 2015). Penelitian Martinus Syamsudin yang berjudul "Efektivitas Kebijakan Penyaluran Logistik" hasil penelitian menunjukkan bahwa, Mekanisme dalam penyaluran bantuan yang dilakukan sesuai dengan SOP meningkatkan efektivitas namun belum tercapainya hasil yang maksimal (Syamsudin, 2020). Penelitian Annisa Iskaputri, Amran Raazak, dan Muh. Alwy Arifin yang berjudul "Manajemen Logistik Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Sulawesi Selatan", hasil penelitian menunjukkan bahwa, manajemen logistik Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Sulawesi Selatan belum terlaksana sebagaimana mestinya. Hal ini dapat dilihat dari proses pengadaan logistik yang tidak tepat waktu, serta proses pengangkutan yang tidak mempertimbangkan jenis angkutan sesuai dengan logistik yang didistribusikan (Iskaputri et al., 2020). Penelitian Toni Anwar, Rahman Rosyidi, dan Mulki Ali Mubarak yang berjudul "Implementasi Manajemen Rantai Pasok dalam Sistem Informasi Pengelolaan Bantuan Tanggap Bencana di Kabupaten Banyumas" hasil penelitian menunjukkan bahwa, terbentuknya sistem informasi pemberian bantuan berbasis supply chain management. Metode Scrum yang digunakan dalam proses pembuatan menghasilkan penyelesaian sistem dengan sesuai. sistem informasi pemberian bantuan berbasis supply chain management membantu pihak satuan gugus tugas penanggulangan bencana dalam memberikan informasi dan proses distribusi bantuan saat terjadinya bencana. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah sistem dilengkapi dengan pelaporan secara real time (Rahman et al., 2021). Penelitian Joharuddin, Otniel Ketaren, Johansen Hutajulu, Donal Nababan, dan Mido Ester J. Sitorus yang berjudul "Ketersediaan Logistik Kesehatan Dalam Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana (Studi Kasus Di Dinas Kesehatan Kabupaten Nagan Raya)", hasil penelitian menunjukkan bahwa, perencanaan di Dinas Kesehatan Kabupaten Nagan Raya sudah melakukan perencanaan yang baik, dilihat dari program kerja, dan evaluasi kegiatan serta terjalannya koordinasi antara Dinas Kesehatan dan puskesmas-puskesmas. Pengadaan logistik kesehatan sudah baik dan berasal dari APBD Kabupaten yang sudah dievaluasi oleh DPRD. Pergudangan atau penyimpanan logistik kesehatan sudah ada, hanya saja pergudangan kurang memadai dan masih perlu

adanya perbaikan (Joharuddin et al., 2023). Terakhir, penelitian Paulina Siregar, Tjatur Supriyono, dan Muhammad Panji yang berjudul “Optimalisasi Pendistribusian Logistik Oleh Denbekang IV-44-033/Salatiga Dalam Mendukung Penanganan Bencana Alam” hasil penelitian menunjukkan bahwa, pelaksanaan pendistribusian logistik dalam rangka penanganan bencana alam yang dilakukan oleh Denbekang IV-44-03/Salatiga masih kurang optimal dikarenakan oleh kurangnya komunikasi antara Denbekang IV-44-03/Salatiga dengan satuan yang membantu dalam penanganan bencana alam seperti BNPB dan Pemerintah Daerah setempat serta sarana dan prasarana yang masih kurang untuk melaksanakan tugas OMSP yaitu penanganan bencana alam (Siregar et al., 2023)

#### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Terdapat perbedaan penelitian ini terhadap penelitian terdahulu, dimana lokasi penelitian yang dilakukan di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan. Teori yang digunakan oleh penulis menggunakan teori Evaluasi menurut Daniel Stufflebeam yang terdiri dari empat dimensi yaitu, *Context, Input, Process, Product* (Daniel Stufflebeam dalam Hakan & Fer, 2011).

#### **1.5. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program penyaluran bantuan logistik korban bencana banjir di kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan dan mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya.

### **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai sosial yang dimaksudkan untuk mengeksplorasi dan mengklarifikasi suatu kejadian atau fenomena dan kenyataan sosial. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang berdasar pada postpositivisme, yang dipakai untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (Sugiyono, 2015).

Penulis mengumpulkan observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan apa yang dijelaskan Simangunsong (Simangunsong, 2017). Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap delapan informan yang terdiri dari, Kepala Dinas Sosial Aceh Selatan, Kepala Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial, Petugas Gudang Bidang Logistik, Camat Kecamatan Sawang, Tagana Kecamatan Sawang, dan Masyarakat Kecamatan Sawang sebanyak tiga orang.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1. Evaluasi Program Penyaluran Bantuan Logistik Bencana Banjir di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan**

##### **3.1.1. Context**

Evaluasi kontekstual yang dilakukan terhadap Program Distribusi Logistik Dinas Sosial Kabupaten Aceh Selatan berfokus pada identifikasi kekuatan dan kelemahan program untuk memberikan masukan perbaikan. Evaluasi ini tidak hanya mencakup distribusi logistik kepada korban banjir, tetapi juga menelaah berbagai aspek lain yang relevan. Dalam melaksanakan evaluasinya, penulis menggunakan pendekatan teoritis yang didasarkan pada teori Stufflebeam, yang menekankan

bahwa evaluasi harus memastikan kesesuaian program dengan pedoman, tujuan, dan kebijakan yang ada. Dasar hukum dan manajemen program distribusi logistik ini diatur oleh Peraturan Bupati Aceh Selatan Nomor 52 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana, serta Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, yang menegaskan tugas pemerintah dalam melindungi keselamatan masyarakat. Temuan empiris dari wawancara dan studi dokumen menunjukkan bahwa program ini telah disusun berdasarkan landasan hukum yang kuat dan relevan, serta sesuai dengan tujuan dan kebijakan yang ditetapkan.

Tujuan utama dari penyusunan program distribusi logistik adalah untuk memahami kebutuhan dan prioritas korban bencana serta mengoptimalkan distribusi bantuan. Wawancara dengan Bapak Murhaban, Kepala Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial, menegaskan bahwa tujuan program adalah memenuhi kebutuhan masyarakat dan memberikan perlindungan sosial. Selain itu, sasaran penyusunan program ini meliputi kebutuhan korban bencana banjir, kebutuhan Dinas terkait, serta keterlibatan dinas dalam pelaksanaan program. Observasi di lapangan menunjukkan bahwa program distribusi logistik di Kecamatan Sawang telah memenuhi target dan standar operasional yang ditetapkan. Identifikasi kebutuhan korban dilakukan secara menyeluruh, rencana distribusi disusun dengan mempertimbangkan kondisi geografis dan jumlah korban, pengadaan barang sesuai kebutuhan, dan penyimpanan logistik dilakukan dengan aman dan teratur. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja program distribusi logistik secara keseluruhan telah memenuhi kriteria evaluasi kontekstual yang digunakan dalam studi ini.

### **3.1.2 Input**

Penelitian evaluasi ini menyoroti aspek input dari program distribusi logistik Dinas Sosial Kabupaten Aceh Selatan yang mencakup struktur organisasi, prosedur pelaksanaan, dan pendanaan. Aspek input ini diungkapkan melalui data dan fakta yang terstruktur selama penelitian. Struktur organisasi program distribusi logistik menunjukkan kejelasan dalam penentuan peran dan tanggung jawab. Dengan minimal 17 jabatan, struktur ini mencakup berbagai posisi penting, termasuk Kepala Dinas, pejabat fungsional, sekretaris, dan beberapa kepala bidang. Struktur ini fleksibel dan dapat disesuaikan dengan dinamika lokal, memastikan bahwa program dapat dijalankan dengan efisien dan efektif.

Prosedur pelaksanaan program melibatkan standar operasional prosedur (SOP) yang mendetail, mulai dari pendataan kerusakan dan korban jiwa, pemberian bantuan darurat, hingga pemulihan infrastruktur pasca banjir. Wawancara dengan berbagai pihak, termasuk petugas gudang dan Kepala Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial, menunjukkan bahwa pelaksanaan program mengikuti prosedur yang ditetapkan dalam peraturan daerah. Dinsos Aceh Selatan juga bekerja sama dengan berbagai lembaga seperti BPBD, Tagana, dan aparat TNI/Polri untuk memastikan distribusi bantuan yang tepat sasaran dan merata. Selain itu, Dinsos membuka dapur umum di beberapa lokasi pengungsian, memberikan bantuan makanan kepada para korban.

Pendanaan program distribusi logistik bersumber dari APBD Kabupaten Aceh Selatan, sumbangan masyarakat, LSM, dan bantuan pemerintah pusat, termasuk Cadangan Beras Pemerintah (CBP). Wawancara dengan petugas gudang dan Kepala Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial mengungkapkan bahwa pendanaan dari berbagai sumber ini sangat membantu dalam pelaksanaan

program distribusi. Dinsos Aceh Selatan proaktif dalam mencari sumber pendanaan lain, menunjukkan komitmen yang kuat untuk menyalurkan bantuan logistik secara efisien.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa struktur organisasi, prosedur pelaksanaan, dan pendanaan program distribusi logistik Dinas Sosial Kabupaten Aceh Selatan telah sesuai dengan standar operasional prosedur dan peraturan yang berlaku. Struktur yang jelas, prosedur yang teratur, dan pendanaan yang beragam memastikan bahwa bantuan logistik dapat disalurkan secara tepat waktu dan efisien kepada korban bencana. Hasil observasi menunjukkan bahwa Dinsos telah memiliki tim khusus yang terlatih dengan baik dan menggunakan peralatan yang tepat untuk mengelola distribusi logistik, yang semuanya berkontribusi pada efektivitas program ini.

### **3.1.3. *Process***

Penelitian evaluasi ini menyoroti aspek proses dalam pelaksanaan program distribusi logistik Dinas Sosial Kabupaten Aceh Selatan. Aspek ini mencakup pemahaman pelaksanaan program, kesesuaian pelaksanaan dengan tujuan, penggunaan anggaran, serta pengawasan dan transparansi pelaksanaan program. Pemahaman pedoman pelaksanaan program merupakan kunci utama dalam keberhasilan implementasi. Wawancara dengan berbagai pejabat menunjukkan bahwa Dinsos Aceh Selatan telah merancang kebijakan penyaluran bantuan logistik dengan matang, termasuk perencanaan yang cermat, koordinasi dengan pihak terkait, dan monitoring serta evaluasi berkelanjutan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bantuan sampai tepat waktu dan tepat sasaran. Kepala Dinas Sosial Kabupaten Aceh Selatan menegaskan bahwa prosedur distribusi bantuan sudah sesuai dengan tujuan program, yaitu meringankan beban masyarakat yang terdampak bencana.

Kesesuaian pelaksanaan dengan tujuan program adalah aspek penting lainnya yang diungkapkan dalam penelitian ini. Dinsos Aceh Selatan melakukan langkah-langkah seperti perencanaan matang, pelibatan berbagai pihak, dan monitoring berkala untuk memastikan bahwa pelaksanaan program sesuai dengan tujuan distribusi. Wawancara dengan masyarakat di Kecamatan Sawang menunjukkan bahwa sosialisasi program dilakukan dengan baik, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, dan melibatkan contoh konkret untuk meningkatkan pemahaman masyarakat.

Penggunaan anggaran juga mendapat perhatian dalam evaluasi ini. Berdasarkan wawancara, penggunaan anggaran telah dilakukan sesuai dengan pedoman yang ditetapkan. Kepala Dinas Sosial dan Kabid Perlindungan dan Jaminan Sosial menekankan pentingnya perencanaan anggaran yang matang dan terukur, serta penggunaan anggaran untuk berbagai keperluan mulai dari pembelian bantuan logistik hingga biaya operasional dan honor petugas. Ini menunjukkan bahwa Dinsos Aceh Selatan berkomitmen untuk menggunakan dana yang tersedia secara efektif dan efisien. Pengawasan dan transparansi pelaksanaan program merupakan aspek terakhir yang dibahas. Pemantauan yang ketat dan transparansi dalam pelaporan keuangan dan pelaksanaan program adalah bagian integral dari proses ini. Observasi di lapangan menunjukkan bahwa staf Dinsos memahami dengan baik tujuan, sasaran, dan alur program, serta melaksanakan distribusi logistik sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan. Meskipun ada beberapa kendala seperti keterbatasan infrastruktur, pengawasan dan pelaporan keuangan dilakukan secara berkala dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan program distribusi logistik Dinas Sosial Kabupaten Aceh Selatan telah berjalan sesuai dengan standar operasional prosedur dan pedoman yang ada. Pemahaman yang baik dari staf, perencanaan yang



matang, penggunaan anggaran yang tepat, serta pengawasan yang ketat dan transparan memastikan bahwa bantuan logistik dapat disalurkan secara efisien dan efektif kepada masyarakat yang membutuhkan.

#### **3.1.4. *Product***

Aspek produk dalam penelitian evaluasi ini mengacu pada hasil yang dicapai melalui pelaksanaan program bantuan logistik selama bencana. Data yang dikumpulkan mencakup dua aspek utama: hasil pelaksanaan program bagi masyarakat dan hasil pelaksanaan program bagi pemerintah. Aspek produk ini merupakan tahap akhir dalam teori evaluasi CIPP, yang berfokus pada dampak nyata dari program. Hasil pelaksanaan program bagi masyarakat menunjukkan bahwa bantuan yang diberikan berhasil meringankan beban mereka yang terdampak bencana. Wawancara dengan warga Kecamatan Sawang mengungkapkan bahwa bantuan logistik dari pemerintah dan berbagai pihak lainnya sangat membantu mereka dalam mengurangi kerugian akibat bencana. Kualitas bantuan yang baik dan jumlah yang memadai memenuhi kebutuhan dasar mereka untuk beberapa waktu ke depan. Dari sini, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan program bantuan sosial cukup berhasil, ditandai oleh respons positif dari warga yang menerima bantuan.

Hasil pelaksanaan program bagi pemerintah juga menunjukkan keberhasilan dalam merespons bencana. Kepala Dinas Sosial Kabupaten Aceh Selatan menyatakan bahwa masyarakat umumnya memberikan respons positif terhadap jenis, kualitas, dan jumlah logistik yang didistribusikan. Meskipun ada beberapa masukan untuk jenis dan jumlah bantuan yang lebih bervariasi sesuai kebutuhan spesifik, secara keseluruhan, masyarakat merasa terbantu dan puas dengan bantuan yang diberikan. Observasi di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan program sudah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). Masyarakat secara keseluruhan merasa terbantu oleh bantuan yang diberikan oleh Dinas Sosial, baik dari segi kualitas, jenis, maupun jumlah logistik yang diterima. Hal ini menegaskan bahwa program bantuan sosial berhasil mencapai tujuannya dalam membantu masyarakat yang terdampak bencana.

Kesimpulannya, aspek produk dalam penelitian evaluasi ini menunjukkan bahwa program bantuan logistik yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kabupaten Aceh Selatan berhasil memberikan dampak positif bagi masyarakat dan pemerintah. Respons positif dari masyarakat dan kesesuaian pelaksanaan program dengan SOP menunjukkan bahwa program ini berjalan dengan baik dan efektif dalam membantu masyarakat yang terkena dampak bencana.

### **3.2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penyaluran Bantuan Logistik di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan**

Faktor pendukung dalam pelaksanaan program bantuan logistik bencana di Kabupaten Aceh Selatan mencakup struktur organisasi yang baik serta koordinasi yang efektif antara Dinas Sosial dengan pemerintah daerah dan lembaga terkait. Struktur organisasi Dinas Sosial Kabupaten Aceh Selatan didesain untuk memastikan pelayanan sosial yang efisien, sesuai dengan peraturan yang berlaku. Hal ini membantu dalam meningkatkan kinerja staf dan memperlancar proses distribusi bantuan logistik. Koordinasi yang baik antara Dinas Sosial dengan pemerintah daerah, lembaga lain seperti BPBD, Polisi, TNI, dan Dinas Kesehatan, serta perangkat desa dan camat, sangat penting untuk memastikan bantuan logistik disalurkan dengan cepat dan tepat sasaran.

Namun, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah sumber daya manusia. Dinas Sosial membutuhkan staf yang memiliki pemahaman mendalam tentang logistik dan kebencanaan untuk memastikan proses distribusi bantuan berjalan sesuai dengan aturan. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana, seperti truk persediaan makanan, truk dapur umum, ambulans, gudang bahan logistik, dan motor trel bencana, juga menghambat proses distribusi. Anggaran yang dialokasikan melalui APBK juga dinilai tidak mencukupi untuk kebutuhan logistik bencana yang sering terjadi, khususnya di Kecamatan Sawang.

Kesimpulan dari kalimat tersebut di atas adalah, keberhasilan program bantuan logistik bencana di Kabupaten Aceh Selatan sangat dipengaruhi oleh struktur organisasi yang baik dan koordinasi yang efektif dengan berbagai pihak. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, perlu ada perhatian lebih terhadap peningkatan sumber daya manusia, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta alokasi anggaran yang cukup untuk mendukung proses distribusi bantuan logistik. Tanpa perbaikan pada faktor penghambat ini, efektivitas dan efisiensi dalam penyaluran bantuan akan sulit dicapai.

### **3.3. Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Selama melaksanakan penelitian penulis telah menemukan yang bisa dijadikan diskusi terhadap perbandingan terhadap penelitian terdahulu, dimana temuan penelitian penulis adalah program penyaluran bantuan logistik korban bencana banjir di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan sudah dilaksanakan dengan baik dan hanya perlu dilakukan pengoptimalan dalam setiap langkah dan prosesnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Ischa Mabrubis Sahilala, Sarwono, dan Imam Hanafi yang menunjukkan bahwa, dalam distribusi logistik kebencanaan harus diperlukan koordinasi yang baik antara unsur dan komponen pemerintah yang bertugas dan bertanggung jawab dalam penanganan bantuan logistik mengoptimalkan penggunaan teknologi baik dalam proses pelaksanaannya yaitu di bidang pendataan dan pengumpulan informasi (Sahilala et al., 2015). Kemudian penelitian dari Martinus Syamsudin yang menunjukkan bahwa, Mekanisme dalam penyaluran bantuan yang dilakukan sesuai dengan SOP meningkatkan efektivitas namun belum tercapainya hasil yang maksimal (Syamsudin, 2020).

Temuan penelitian yang ditemukan oleh penulis memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu, dimana penelitian dari Annisa Iskaputri, Amran Raazak, dan Muh. Alwy Arifin yang menunjukkan bahwa, manajemen logistik Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Sulawesi Selatan belum terlaksana sebagaimana mestinya. Hal ini dapat dilihat dari proses pengadaan logistik yang tidak tepat waktu, serta proses pengangkutan yang tidak mempertimbangkan jenis angkutan sesuai dengan logistik yang didistribusikan (Iskaputri et al., 2020).

## **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kabupaten Aceh Selatan, dapat disimpulkan bahwa evaluasi program distribusi bantuan logistik kepada korban bencana banjir di Kecamatan Sawang telah memenuhi dimensi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Program ini memiliki sasaran yang jelas dan dasar hukum yang kuat, dengan struktur organisasi yang mendukung dan prosedur operasional yang memadai. Pelaksanaan program menunjukkan koordinasi yang baik dengan berbagai pihak terkait, serta penyaluran dana yang tepat sasaran. Hasilnya, masyarakat menerima bantuan dengan baik, terbukti dari respon positif yang diterima.

Namun, untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi program, beberapa saran diberikan. Pertama, perlu menjaga hubungan kerja yang baik dengan pemerintah daerah dan instansi lainnya untuk memperlancar distribusi logistik. Kedua, Dinas Sosial disarankan untuk menambah pegawai yang memiliki keahlian khusus dalam kebencanaan dan logistik, serta menempatkan mereka sesuai dengan bidangnya. Ketiga, pelatihan rutin tentang distribusi logistik sangat diperlukan bagi semua pegawai, terutama yang tidak memiliki keahlian di bidang tersebut. Keempat, perhatian lebih harus diberikan pada jumlah dan kondisi sarana dan prasarana yang digunakan, dengan pengadaan yang tepat untuk menggantikan yang rusak. Terakhir, sosialisasi tentang pentingnya menjaga lingkungan dan kepedulian terhadap sesama perlu ditingkatkan untuk mencegah bencana dan mengajarkan solidaritas kepada masyarakat.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat miskin melalui program PKH agar dapat memberikan masukan yang lebih luas.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Sosial Kabupaten Aceh Selatan beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- BADAN PENANGGULANGAN BENCANA ACEH*. 2023. Retrieved July 16, 2024, from <https://bpba.acehprov.go.id/>
- Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kab. Aceh Selatan*. 2023.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Selatan*. 2023. Retrieved July 16, 2024, from <https://acehselatankab.bps.go.id/>
- bnpb.go.id*. 2023. Retrieved July 16, 2024, from <https://bnpb.go.id/informasi-bencana>
- Dinas Sosial Kabupaten Aceh Selatan*. 2023.
- Hakan, K., & Fer, S. (2011). CIPP evaluation model scale: Development, reliability and validity. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 15, 592–599. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.03.146>
- Iskaputri, A., Razak, A., & Arifin, M. A. (2020). Manajemen Logistik Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. *Hasanuddin Journal of Public Health*, 1(1), 41–50. <https://doi.org/10.30597/hjph.v1i1.9511>
- Joharuddin, J., Ketaren, O., Hutajulu, J., Nababan, D., & Ester J. Sitorus, M. (2023). Ketersediaan Logistik Kesehatan Dalam Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana (Studi Kasus Di Dinas Kesehatan Kabupaten Nagan Raya). *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(3), 16192–16206. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v7i3.20063>
- Rahman, T., Rosyidi, R., & Mubarok, M. A. (2021). Implementasi manajemen rantai pasok dalam

- sistem informasi pengelolaan bantuan tanggap bencana di Kabupaten Banyumas. *Infomansi*, 15(1), 74–80. <https://ejournal.stmik-sumedang.ac.id/index.php/infomans/article/view/206>
- Rakuasa, H., Sihasale, D. A., Mehdila, M. C., & Wlary, A. P. (2022). Analisis Spasial Tingkat Kerawanan Banjir di Kecamatan Teluk Ambon Baguala, Kota Ambon. *Jurnal Geosains Dan Remote Sensing*, 3(2), 60–69. <https://doi.org/10.23960/jgrs.2022.v3i2.80>
- Rusli, Z., Yuliani, F., Sulistianingsih, E., & Sadad, A. (2012). Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP). *Jurnal Kebijakan Publik*, 3(2), 59–141.
- Sahilala, I. M., Sarwono, & Hanafi, I. (2015). Tata Kelola Distribusi Bantuan Logistik Korban Bencana Alam (Studi Empiris pada Bencana Banjir di Kabupaten Bojonegoro). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 3(5), 812–817.
- Simangungsong, F. (2017). *Metode Penelitian Pemerintahan*. Alfabeta.
- Siregar, P., Supriyono, T., & Panji, M. (2023). OPTIMALISASI PENDISTRIBUSIAN LOGISTIK OLEH DENBEKANG IV-44-033/SALATIGA DALAM MENDUKUNG PENANGANAN BENCANA ALAM. *JURNAL DWIJA KUSUMA*, 11(2), 102–109.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syamsudin, M. (2020). EFEKTIVITAS KEBIJAKAN PENYALURAN LOGISTIK BENCANA. *FOKUS: PUBLIKASI ILMIAH UNTUK MAHASISWA, STAF PENGAJAR DAN ALUMNI UNIVERSITAS KAPUAS SINTANG*, 17(5), 186–195. <http://www.ainfo.inia.uy/digital/bitstream/item/7130/1/LUZARDO-BUIATRIA-2017.pdf>
- Tribun News. 2023. *Aceh Selatan Dikepung Banjir, Akses Jalan Nasional Lumpuh, Lebih 6.304 Jiwa Terdampak* - *Prohaba.co*. Retrieved July 16, 2024, from <https://prohaba.tribunnews.com/2023/11/21/aceh-selatan-dikepung-banjir-akses-jalan-nasional-lumpuh-lebih-6304-jiwa-terdampak>